



Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Busana di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)

Jihan Ellyanti Febriana*, Khoirul Rosyadi

Program Studi Sosiologi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, Perumang Telang Inda, Bangkalan, 69162, Indonesia

*Correspondence: E-mail: jihanellyanti01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini, ialah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pandemi covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan dengan studi kasus. Melalui metode pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Dalam Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Hasil dari penelitian ialah, strategi pelaku usaha mikro kecil menengah dalam menghadapi pandemi covid-19, dengan strategi berdagang dan strategi bertahan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 Jun 2022

First Revised 10 Jul 2022

Accepted 28 Agu 2022

First Available online 10 Nov 2022

Publication Date 10 Des 2022

Kata Kunci:

*Strategi Bertahan,
Pelaku UMKM,
Pandemi Covid-19.*

1. PENDAHULUAN

Tahun 2019 telah terjadi penyebaran wabah penyakit yang dinamakan virus Covid- 19, yang pertama kali ditemukan di wilayah Wuhan, daerah yang berada di wilayah Provinsi Hubei, Negara China. Sejak adanya virus itu ditemukan, penyebarannya dapat dikatakan sangat cepat, hingga bisa menyebar ke seluruh negara-negara yang ada di dunia, bahkan virus tersebut masuk dan terdeteksi di Indonesia. (Usman dkk, 2020) menyatakan bahwa bahwa virus ini sangat berbahaya dan mengancam kesehatan dunia, dia mengatakan bahwa penyebaran virus ini sangat cepat. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) pada tanggal 30 Januari 2020 menyatakan bahwa virus covid-19 yang menyebar tersebut sebagai virus yang mengancam kesehatan masyarakat dunia. Virus ini diketahui hanya berukuran 120 nanometer. Sehubungan dengan hal itu, lembaga kesehatan di Indonesia, yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mendata jumlah kasus infeksi yang terjadi dengan jumlah lebih dari 1.306.141 orang kasus terinfeksi, 1.112.725 orang dengan kasus sembuh, dan lebih dari 35.254 orang meninggal dunia akibat virus covid-19 per tahun 2020. Tidak perlu menunggu lama, dampak dari adanya kasus ini dengan segera tatanan hidup di masyarakat secara drastis. "... Hampir semua sektor di segala bidang kehidupan terdampak oleh virus ini, mulai dari sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor budaya, sektor ekonomi, dan banyak sektor lainnya." (Martoredjo, 2020).

Indonesia terdiri dari berbagai macam sektor yakni, seperti sektor pertanian, pertambangan, pendidikan, budaya, dan ekonomi. Sektor ekonomi menjadi salah satu penunjang dalam aktivitas ekonomi di suatu Negara. Sektor ekonomi melalui perdagangan baik skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun skala internasional terlibat banyak untuk keberlangsungan suatu daerah. Terdapat beberapa faktor penghambat serta penunjang perekonomian di suatu daerah. Faktor penunjang perekonomian di suatu daerah adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, fasilitas serta operasional yang memadai, serta kondisi politik yang mendukung. Dalam mendukung tercapainya daerah yang kondisi perekonomiannya makmur juga mengalami beberapa hambatan yakni rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya infrastruktur yang diperlukan, rendahnya kualitas pendidikan, kondisi politik yang tidak stabil, serta bencana alam maupun bencana lain yang tidak dapat diprediksikan (Anwar dkk, 2018).

Kondisi bencana yang tidak dapat diprediksikan sebelumnya yang menimpa seluruh dunia termasuk juga Indonesia yakni fenomena wabah virus corona (*Corona Virus Disease*) yang terkenal dengan covid-19. *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh virus corona. Adanya penyebaran virus Covid-19 menghambat seluruh aktivitas yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Ribuan manusia terkena dampak dari adanya virus ini. Sektor perekonomian dan perdagangan juga terkendala dengan adanya adanya penyebaran virus ini yang cepat. Semua sektor baik sektor ekonomi maupun yang lainnya yang ada harus mempunyai strategi untuk tetap mempertahankan keberlangsungannya termasuk UMKM. Penyebaran yang meluas di berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian di Indonesia dari segi perdagangan dan investasi (Mudiarta, 2011).

Selain sisi buruk yang diperoleh dari adanya virus covid 19 terdapat juga sisi baik bagi perdagangan di Indonesia yaitu dapat memperkuat ekonomi dalam negeri karena pemerintah daerah akan memprioritaskan dan memperkuat daya beli masyarakat dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian dalam negeri daripada melakukan kegiatan ekspor dan impor sehingga meningkatkan kegiatan para pelaku UMKM. Menurut data yang dipublikasikan oleh

Bank Indonesia terdapat 87,5% terdampak dengan adanya pandemi covid -19 (Bisnis.com, 2021).

Adanya dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM pada masa pandemi didukung juga melalui data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Omzet Pendapatan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2020

No.	Jenis Usaha	2017	2018	2019	2020
1.	Konveksi dan Batik	14.002.000.000	15.023.000.000	18.095.000.000	5.142.500.000
2.	Nelayan	745.000.000	656.986.000	865.347.000	745.000.000
3.	Kerajinan	754.098.000	2.985.000	2.190.000	1.120.000
4.	Tani	1.319.876.000	1.220.762.000	1.215.100.000	1.125.000.000

Berdasarkan dari tabel di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh para usaha atau pengusaha yang menekuni jenis usaha atau bidang konveksi dan batik mengalami penurunan yang sangat dratis di tahun 2020. Pada tahun 2017 pendapatan yang didapat sebesar 14.002.000.000 sedangkan pada taun 2020 pendapatan dari pelaku usaha yang didapat sebesar 5.142.500.000. Oleh karena itu perlu adanya upaya dinas koperasi dan usaha mikro untuk mengembangkan pelaku-pelaku usaha.

Bersumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan, jumlah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.730 pelaku dan tersebar di 18 kecamatan. Pandemi Covid-19 bisa memberikan resiko dan peluang atau kesempatan bagi pelaku usaha. resiko yang terjadi seperti mengalami penurunan pendapatan atau omzet bahkan tidak ada pemasukan sama sekali. Jadi untuk menyelesaikan resiko yang tidak diinginkan para pelaku usaha harus mampu bersaing dan mengambil peluang agar tetap bertahan dalam bisnisnya atau usahanya saat menghadapi pandemi covid-19 (Ekonomi Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>, diambil pada 4 Juni 2022).

UMKM adalah kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM yakni Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Untuk memecahkan masalah para pelaku UMKM pemerintah melakukan beberapa usaha, seperti kartu prakerja, program bantuan pemerintah dan keluarga harapan. Dari keterlibatan UMKM dalam proses untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia terdapat tiga peran, yang pertama adanya UMKM dapat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab UMKM dapat menjangkau ke daerah plosok atau terpencil sehingga rakyat tidak pergi ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, peran UMKM dapat memberantas kemiskinan karena dengan adanya UMKM membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebab angka tenaga kerja terbilang tinggi. Ketiga, sebagai pemasukan bagi Negara, lantaran penjualan tidak hanya daerah lokal saja bahkan sampai ke luar negeri (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>, diambil pada 4 Juni 2022).

Dampak yang terjadi saat pandemi banyak sekali, apalagi bagi pemilik usaha, baik dari usaha besar maupun usaha kecil. Dampak panddemi yang terasa bagi pelaku usaha ialah menurunnya penghasilan serta produksi yang menyebabkan karyawan atau pekerja di beberapa perusahaan di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) guna untuk meringankan pengeluaran suatu bisnis, juga dengan adanya kebijakan dari pemerintah seperti “Physica Distancing” agar bekerja dengan baik untuk mengurangi penularan virus covid-19. Disaat

usaha besar berdampak secara signifikan dari produksi hingga penghasilan, lalu bagaimana dengan usaha kecil seperti toko-toko yang dikelola sendiri. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi bertahan serta upaya dalam usahanya atau bisnisnya dan dampak pandemi dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang difokuskan pada toko busana saat pandemi Covid-19. Dengan melakukan kegiatan penelitian di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini dapat dirumuskan peneliti menggunakan judul “Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Teori yang digunakan teori dari tokoh Max Weber yaitu tindakan sosial, dimana teori tindakan sosial adalah tindakan individu yang sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Sudarmanto, 2015). Atas landasan rasionalitas tindakan sosial Max Weber, tergolong menjadi empat tipe:

- (i) Tindakan Rasional Instrumen atau Rasional Tujuan (Zwerk Rational)
- (ii) Tindakan Rasional Nilai (Werkrational Action)
- (iii) Tindakan Emosional (Affectual Action)
- (iv) Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Tindakan rasional instrumental ialah tindakan sosial yang mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya, dan juga ketika menanggapi individu disekitarnya. Tindakan yang ditujukan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Tindakan rasional nilai adalah tindakan yang didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan emosional atau afeksi merupakan tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang bersifat emosional. Dan tindakan tradisional adalah tindakan sosial yang didorong dan berorientasi pada tradisi masa lampau (Ritzer, 2012).

Suasana pandemi covid-19 membuat usaha pertokoan mengalami penurunan pendapatan, yang mengakibatkan para pemilik toko membutuhkan strategi supaya dapat bertahan sampai pandemi berakhir. Dalam hal ini merupakan sebuah tantangan bagi pemilik toko tersebut untuk mempertahankan usahanya dan tidak tutup usaha atau gulung tikar. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial. Teori yang mengarah pada motif dan tujuan pelaku. Teori tindakan sosial Max Weber untuk memahami sebuah tindakan kelompok ataupun individu yang memiliki motif tujuan berbeda. Pola-pola tindakan kelompok ataupun individu dapat menggunakan teori tindakan sosial. Teori tindakan sosial dapat memahami dan menghargai alasan untuk melakukan suatu tindakan. Seperti yang dilakukan Weber, cara terbaik untuk memahami kelompok yang berbeda merupakan dengan memahami bentuknya sebagai tindakan tingkah laku yang khas. Waktu dalam penelitian ini dilakukan sejak awal observasi penelitian dalam kurun waktu sekitar 3 bulan lebih. Dan lokasi penelitian terletak di Kelurahan Demangan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan kualitatif deskriptif pada pendekatan studi kasus atau case study. Studi kasus merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan rinci dan insentif serta mendalam pada suatu program, kejadian baik dalam tingkat lembaga, organisasi, individu maupun kelompok yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan mendalam terkait dalam kegiatan tersebut (Hakim, 2013). Teknik penentuan

informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dan tolak ukur atau kriteria secara sengaja. purposive sampling dapat diartikan dalam melakukan pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan tertentu seperti ciri-ciri, karakteristik, kriteria dan sifat, yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan, pemilik toko busana yang mengalami penurunan pendapatan saat pandemi sekitar 50% di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, karyawan yang paling lama bekerja di toko tersebut, dan yang mengelola toko tersebut (Sugiyono, 2018:288). Pemeriksaan keabsahan data ialah teknik yang sangat penting di dalam penelitian. Adanya proses triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang dibuat untuk memeriksa keabsahan data melalui proses pengumpulan data yang dari bermacam sumber untuk pembandingan data yang telah didapatkan dan sebagai pembandingan, agar bisa menjamin kevalidan data dari kekeliruan analisis yang memungkinkan serta tafsiran terhadap data (Sugiyono, 2011). Dengan penelitian yang menganalisis hasil temuan penelitian dari dua sumber data yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung baik dari hasil wawancara dan hasil observasi dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang melalui perantara, misal seperti, jurnal, buku, dan artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi usaha mikro sebelum dan saat pandemi Covid-19

Kondisi sebelum pandemi perekonomian yang terjadi bertumbuh secara membaik, terkhusus bagi para pelaku usaha baik dari segi pendapatan dan juga kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan seperti kegiatan pelatihan dan beberapa event untuk mempromosikan usahanya berjalan secara stabil (Lowardi dkk, 2021). Tahun 2018 dari hasil proyeksi pertumbuhan yang memperlihatkan bahwa ekonomi Madura terkhusus Bangkalan akan berkembang pesat bagi industri padat modal, seperti industri elektronik, mineral, kimia dan mesin. Serta beberapa sektor perdagangan, sektor konstruksi dan bangunan, komunikasi dan transportasi serta jasa-jasa keuangan dan sewa ruang perkantoran. Dengan beroperasinya jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Madura dengan Jawa diharapkan sektor perdagangan jasa maupun barang lebih lancar (Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/2388297/pemkab-bangkalan-dorong-pemulihan-ekonomi-dengan-mempercepat-perizinan>, diambil pada 4 Juni 2022).

Namun, semenjak adanya virus covid-19 para pelaku usaha terkena dampaknya. Dampak yang terjadi bagi pelaku usaha yakni di berbagai sektor, seperti sektor pariwisata dan sektor perdagangan. Dalam hal ini berdampak dengan berkurangnya pengunjung atau konsumen dan membuat pendapatan atau penghasilan yang diperoleh menjadi menurun (Purwahita dkk, 2021). Bagi penjual atau pengusaha toko dampak yang dirasakan ialah penurunan pendapatan yang signifikan. Bersumber pada hasil penelitian di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan pengusaha atau pemilik toko mengalami kerugian secara signifikan. Sehingga berdampak pada keuangan yang dibutuhkan strategi untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan (Antara Jatim: <https://jatim.antaraneews.com/berita/499786/diskop-bangkalan-usulkan-bantuan-bagi-pelaku-umkm-terdampak-covid-19>, diambil pada 4 Juni 2022).

Oleh karena itu pemerintah melakukan bantuan untuk menambahkan modal, dan pemerintah daerah sendiri mempunyai program yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

guna untuk memulihkan para pelaku usaha di masa pandemi. Bantuan tersebut dikhususkan atau diprioritaskan pada empat Kecamatan, Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Arosbaya, Kecamatan Geger dan Kecamatan Klampis. Karena keempat kecamatan tersebut yang paling meresahkan untuk kasus covid-19. Tidak hanya itu kegiatan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro seperti pelatihan-pelatihan juga terhambat akibat covid-19. Maka dari itu para pelaku usaha harus mempunyai strategi untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan saat pandemi covid-19.

3.2. Strategi Bertahan Pelaku Usaha Mikro

Keadaan toko dan juga keuangan tergantung pada pembeli. Oleh karena itu pelaku usaha harus mempunyai suatu tindakan untuk melanjutkan usaha yang dijalankan. Namun pelaku usaha mengalami kerugian akibat merabaknya wabah virus covid-19 di Indonesia sejak tahun 2020. Hal ini menyebabkan kegelisahan warga tentang infeksi virus covid-19. Sehingga warga manapun yang dahulu bebas untuk berbelanja tetapi kini lebih mempertimbangkan kembali untuk berbelanja. Hal tersebut mendorong pelaku usaha untuk mengambil tindakan dalam mendapatkan perhatian pembeli atau konsumen. Dalam mempertahankan usaha toko busana yang sudah dijalankan untuk kebutuhan hidup agar tidak mengalami pentupan usaha perlu adanya strategi untuk bertahan. Strateginya adalah sebagai berikut:

- (i) Melakukan pemasaran toko yang menarik
- (ii) Memberikan pelayanan pada konsumen dengan baik
- (iii) Mengatur keuangan secara bijak
- (iv) Memberikan suntikan dana

3.3. Analisis tindakan sosial dalam strategi mempertahankan usaha mikro kecil menengah dalam menghadapi pandemi Covid-19

Dengan teori tindakan Max Weber dari pelaku usaha toko busana di Kelurahan Demangan Kabupaten Bangkalan. Jenis teori tindakan sosial ini dibagi menjadi empat, yakni yang pertama tindakan rasional instrumental merupakan tindakan rasional berdasarkan pencapaian tujuan secara rasional, kedua tindakan rasional nilai ialah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai dengan alasan dan tujuan yang dipertimbangkan, ketiga tindakan afektif ialah tindakan yang dimana menentukan emosional si aktor, dan yang keempat tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan secara turun menurun atau tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan (Abdussalam, 2014).

(i) Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini adalah tindakan atas dasar pemikiran rasional yang dipertimbangkan serta diupayakan oleh si aktor. Dimana dalam teori ini tindakan rasional instrumental yang dilakukan oleh semua pemilik toko untuk tetap mempertahankan usaha tersebut, dengan melakukan tindakan berupa memasarkan produk melalui media sosial seperti whatsapp, Instagram dan facebook. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pembeli serta mendapat keuntungan sehingga dapat penghasilan tambahan dari toko busana miliknya. Tindakan seperti ini dilakukan dasar tujuan yang rasional, yaitu mendapatkan pemasukan tambahan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam suatu tindakan yang dapat digolongkan rasional instrumental ketika tindakan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan atau

perhitungan tidak dari dasar emosional dan tindakannya juga berasal dari alasan-alasan rasional.

(ii) Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai ialah tindakan rasional yang berdasarkan nilai dimana tindakan yang dilakukan dengan alasan serta tujuan yang ada dihubungkan dalam nilai- nilai dan diyakini dengan individu atau kelompok tanpa memperhitungkan kemungkinan yang ada dan berhasil atau tidaknya dari tindakan tersebut (Muhlis dan Nurkholis, 2016). Tindakan rasional nilai salah satu tindakan yang dilakukan oleh semua toko busana. Mereka selalu menjaga kebersihan serta kenyamanan kepada konsumen dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai. Para pelaku usaha memahami bahwa kebersihan dan kenyamanan ialah bagian yang penting untuk menjaga kenyamanan masyarakat. Tidak hanya pada pelaku usaha, pihak pemerintah termasuk dalam tindakan rasional nilai dengan memberi modal atau bantuan pada pelaku usaha di Kabupaten Bangkalan, dengan anggaran yang terbatas. Dalam hal tersebut, mungkin sedikit banyaknya dapat membantu para pelaku usaha untuk menambah modal atau kebutuhannya meskipun tidak semua pelaku usaha dapat karena keterbatasan anggaran.

(iii) Tindakan Afektif

Tindakan afektif ialah tindakan atas dasar emosional. Dengan cara tetap memperkerjakan semua karyawannya dan tidak mengurangi sepersenpun gaji mereka, meskipun beliau mengalami penurunan pendapatan yang dratis di tokonya (Widodo dan Sudikan, 2021). *Hal ini termasuk dalam tindakan afektif dimana dalam situasi pandemi yang terjadi dan membuat toko menjadi sepi serta penghasilan yang didapat menurun. Beliau merasa sedih jika harus mengurangi gaji mereka, sehingga beliau masih memperkerjakan dan tidak mengurangi gajinya.* Dengan begitu keputusan yang dilakukan ibu lin merupakan atas dasar rasa emosional beliau. Jadi dari semua penjabaran yang dikerjakan, tindakan yang tepat pada strategi bertahan guna mempertahankan usaha toko busananya dimasa pandemi covid-19 adalah tindakan rasional instrumental. Dimana, tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan, perhitungan dan perencanaan secara matang dengan tujuan yang rasional, seperti mempertahankan usaha toko busana di saat pandemi covid-19 seperti melakukan manajemen toko yang baik, (memberi harga promo), Serta semua toko busana yang memiliki tindakan yang sama dengan memperomosisikan produk yang dijualnya ke media sosial. Dan juga meberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen atau pembeli. Dari itu semua sudah pasti memiliki perencanaan secara matang dan penuh perhitungan, pertimbangan dan pengupayaan (Tualeka, 2017).

4. KESIMPULAN

Proses Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan ialah dampak yang begitu besar dari pandemi covid-19 bagi para pelaku usaha terkhusus pada usaha toko busana. Dengan jumlah pembeli yang berkurang mengakibatkan penurunan penghasilan atau pendapatan di toko busana tersebut. Pada penelitian ini sebuah usaha toko busana mengalami penurunan pendapatan kurang lebih sekitar 50% saat pandemi. Untuk tetap mempertahankan usahanya para pelaku usaha memiliki beberapa strategi bertahan pelaku usaha toko busana di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Strategi bertahan para pelaku usaha dalam menghadapi pandemi covid-19 ialah dengan melakukan manajemen toko

yang baik, memasarkan suatu produk yang dijualnya dengan memanfaatkan teknologi seperti melalui media sosial atau media online dan juga yang dilakukan oleh semua toko memberikan pelayanan yang terbaik kepada para kosumen atau pembeli, memiliki pekerjaan sampingan, menggunakan uang tabungan untuk mempertahankan usahanya dan kebutuhan hidup. Adanya tindakan dari pemerintah yang memberikan bantuan meskipun dengan anggaran yang terbatas untuk mempertahankan usahanya. Mendapat bantuan dari pihak keluarga. Dan yang terakhir untuk mempertahankan usahanya dengan menggunakan uang tabungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A. (2014). Teori sosiologi islam (kajian sosiologis terhadap konsep-konsep sosiologi dalam alquran al-karim). *Ta'lim*, 12(1), 25-40.
- Anwar, A. F., Parakkasi, I., dan Rusydi, B. U. (2018). Tinjauan sosiologi ekonomi terhadap perilaku konsumsi masyarakat Kota Makassar pada pasar virtual. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 93-110.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan metodologi kualitatif: wawancara terhadap elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif dan peran sosiologi ekonomi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 55-66.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 8(5), 62-70.
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori konflik sosiologi klasik dan modern. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 3(1), 32-48.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463-470.
- Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 242-258.
- Widodo, W. A., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Tokoh Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar: Kajian Tindakan Sosial Max Weber. *Bapala*, 8(3), 202-2019.